

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting untuk mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk sikap, karakter serta tata laku peserta didik dalam upaya meraih kedewasaan melalui proses interaksi belajar mengajar Setiawan (dalam Safitri ,2020)

Siswa adalah pelajar yang mengikuti rencana studi di sekolah di bawah bimbingan guru, pada tingkat pendidikan dasar/menengah/sekolah tingkat atas. Seorang siswa yang mengikuti program kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya tidak lepas dari berbagai peraturan dan tuntutan belajar. Kepatuhan dan ketaatan pada setiap siswa terhadap berbagai peraturan yang berlaku di sekolah itu biasa disebut dengan disiplin. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Menurut Koesoema (dalam Adawiah, W. dkk ,2017:236) istilah disiplin terutama mengacu pada proses belajar. Disiplin selalu dikaitkan dengan siswa dan guru serta lingkungan yang menyertainya misalnya peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa melalui bimbingan guru. Sejalan dengan itu Zuriah dalam (Adawiah, W. dkk 2017:236) menjelaskan bahwa seorang dikatakan berdisiplin apabila

melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran .

Menurut Mumpuni (2018:39) kedisiplinan setiap siswa dalam menyelesaikan tugas ditentukan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, seperti adanya kesadaran diri siswa yang berasal dari siswa itu sendiri dan juga lingkungan sekitar baik itu pada keluarga maupun masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap dan kondisi seorang atau sekelompok orang yang tercipta dan terbentuk melalui proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku yang baik, menaati norma-norma, dan ketertiban yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin adalah kesadaran diri, pengikut dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman.

Kemudian Abdurahman (dalam Maharani & Mustika 2016:6) berpendapat bahwa sikap disiplin siswa ada hubungannya dengan kesadaran diri, yaitu siswa dinilai baik dalam belajar apabila melakukannya secara sadar dan berkomitmen dalam melaksanakan aturan yang telah ditentukan oleh sekolah guna untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Aspek-aspek kedisiplinan menurut Bahri dalam Govanny dkk (2021) yaitu sikap mental, pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku serta sikap dan tingkah laku. Aspek sikap mental merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak. Aspek pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku berarti pemahaman

tersebut menumbuhkan kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku. Aspek sikap dan tingkah laku adalah sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat.

Kesadaran diri dapat membantu siswa dalam proses belajar yang lebih efektif dan baik karena siswa yang memiliki kesadaran diri dapat menilai kekuatan dan kelemahannya sendiri. Jika siswa tidak memiliki kesadaran diri, maka disiplin belajar tidak akan tercapai, jika siswa menyadari pentingnya belajar dalam kehidupan maka siswa akan disiplin dalam belajar. Oleh karena itu, kesadaran diri diyakini dapat membantu siswa mencapai prestasi akademik yang optimal.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 2 September dan 28 November 2022 di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan wali kelas. Peneliti menemukan fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah terkait disiplin belajar, menurut ibu Dina selaku wali kelas dengan jumlah rata-rata 32 siswa per kelas terkadang proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif terlebih ada siswa-siswa yang disiplin dalam belajarnya kurang namun tidak semua kelas seperti itu.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya perilaku disiplin pada siswa itu berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki sikap disiplin belajar tinggi dan ada siswa yang memiliki sikap disiplin belajar yang rendah. Dilihat dari proses pembelajaran berlangsung, terdapat perilaku siswa yang tidak disiplin dalam belajar seperti, masih ditemukan

siswa yang terlambat masuk kelas, adanya siswa yang keluar masuk saat proses pembelajaran, adanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, adanya siswa yang tidak masuk tanpa ada keterangan, serta adanya siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan. Kurangnya disiplin belajar siswa muncul karena banyak faktor, salah satunya yaitu kesadaran diri. Berdasarkan wawancara adapun penanganan yang dilakukan oleh guru BK maupun wali kelas ketika ditemukannya siswa yang tidak disiplin dalam belajar yaitu dengan cara memberi teguran, peringatan, melakukan konseling individual lalu memanggil orang tua untuk andil menyelesaikan masalah anak tersebut.

Menurut Esmiati, Prihartanti & Partini (dalam jauhar dkk, 2022) siswa kurang memiliki kesadaran diri akan pentingnya perilaku disiplin sehingga siswa kurang dapat mengontrol perilakunya. Untuk mewujudkan kedisiplinan belajar pada siswa diperlukan kesadaran dari dalam diri siswa terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u (dalam Safitri, 2020) bahwa kesadaran diri menjadi motif yang kuat bagi siswa dalam mewujudkan perilaku disiplin belajar. Dalam hal ini kesadaran diri berhubungan dalam membentuk sikap disiplin belajar pada siswa.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan *Self awareness* dengan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi”.

B. Batasan Masalah

1. *Self awareness* yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenali emosi, pengakuan diri yang akurat dan kepercayaan diri
2. Disiplin belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah rajin dan teratur dalam belajar, dapat mengatur waktu belajar, perhatian yang baik saat belajar, dan ketertiban diri
3. Peneliti membatasi subjek penelitian yaitu pada siswa kelas VIII di SMP N 7 Muaro Jambi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat *self awareness* siswa kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi
2. Bagaimana tingkat disiplin belajar siswa kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi
3. Apakah terdapat Hubungan yang signifikan antara *Self awareness* dengan disiplin belajar pada siswa SMP N 7 Muaro Jambi ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mendeskripsikan tingkat *self awareness* pada siswa kelas VIII di SMP N 7 Muaro Jambi

2. Untuk mendeskripsikan tingkat disiplin belajar pada siswa kelas VIII di SMP N 7 Muaro Jambi
3. Untuk mengungkapkan hubungan antara *self awareness* dengan disiplin belajar pada siswa kelas VIII di SMP N 7 Muaro Jambi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling terhadap hubungan antara *self awareness* dengan disiplin belajar pada siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling, Penelitian ini dapat digunakan guru pembimbing untuk memberikan masukan kepada siswa yang masih kurang atau belum memiliki kesadaran diri untuk disiplin dalam belajar
- b. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berguna serta dapat melatih peneliti untuk menganalisis masalah

F. Hipotesis

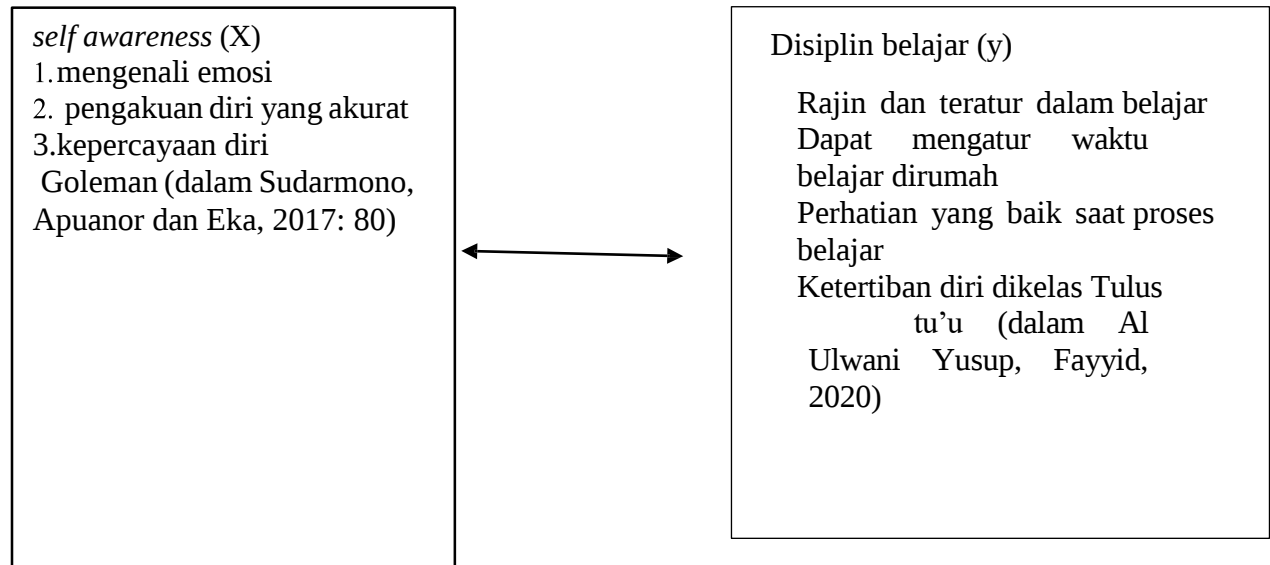
Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu, “Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP N 7 Muaro Jambi”.

G. Definisi Operasional

1. *Self awareness* atau kesadaran diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan individu dalam memahami dirinya sendiri. Dilihat dari mengenali emosi, pengakuan diri yang akurat dan kepercayaan diri
2. Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap taat dan patuh untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berdasarkan aturan aturan yang berlaku . Dilihat dari rajin dan teratur dalam belajar, dapat mengatur waktu belajar, perhatian yang baik dan ketertiban

H. Kerangka Konseptual

Variabel dalam penelitian ini terdiri variabel bebas yaitu *self awareness* kemudian satu variabel terikat yaitu disiplin belajar siswa
Berikut skema dalam penelitian ini



Gambar 1. Hubungan *Self awareness* Dengan Disiplin Belajar

Keterangan :

Variabel (X) = *Self awareness*

variabel (Y) = Disiplin Belajar